

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di dalam penelitian mengenai Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (periode 2012-2016), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran risiko sistematis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dari sampel tujuh perusahaan yang diteliti, hanya terdapat satu perusahaan yaitu PT. Kimia farma, Tbk (KAEF) yang memiliki beta agresif dari tahun 2012-2016. Pada perusahaan lainnya, terdapat beta defensif dengan nilai rata-rata mencapai 0.392.
2. Gambaran kinerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dari tujuh sampel perusahaan yang diteliti, hanya terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai ROA bernilai negatif yaitu pada perusahaan PT. Indofarma, Tbk (INAF) dan PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA). Pada perusahaan lainnya, nilai kinerja yang diproksikan dengan ROA sudah bernilai positif berturut-turut dari tahun 2012-2016.
3. Gambaran nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dari tujuh sampel perusahaan yang diteliti, nilai perusahaan yang dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan tercatat (*overvalued*) ada sebanyak empat perusahaan yang nilainya diatas 1 (satu) berturut-turut

dari tahun 2012-2016, sedangkan nilai perusahaan yang dinilai di bawah nilai buku perusahaan tersebut (*undervalued*) terdapat perusahaan PT. Indofarma, Tbk (INAF), PT. Merck, Tbk (MERK), dan PT. Pyridam Farma, Tbk (PYFA).

4. Pengaruh risiko sistematis terhadap kinerja pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa $H0-1$ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antar keduanya karena nilai $Sig (0.427) > \alpha (0.05)$, karena risiko sistematis yang diprosikan dengan beta saham tidak memiliki andil kuat dalam peningkatan maupun penurunan kinerja.
5. Pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa $H0-2$ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antar keduanya karena nilai $Sig (0.192) > \alpha (0.05)$, karena semakin tinggi ROA maka investor lebih memperhatikan dari segi faktor lain seperti faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku
6. Pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan farmasi pada hipotesis menunjukkan bahwa $H0-3$ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antar keduanya karena nilai $Sig (0.682) > \alpha (0.05)$, karena beta saham yang merupakan indikator dari risiko sistematis tidak ditangkap sebagai sinyal langsung oleh para investor untuk berinvestasi.
7. Dari hasil penelitian juga didapatkan pengaruh variabel lain ($e1$) terhadap kinerja (Y) pada rantai kausal pertama sebesar 0.981, sedangkan pengaruh variabel lain ($e2$) terhadap nilai perusahaan (Z) pada rantai kausal kedua sebesar 0.937.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin membuat hasil penelitian menjadi tidak dapat digeneralisasi. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil satu subsektor yaitu farmasi sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sangat sedikit yaitu hanya tujuh perusahaan. Sedikitnya sampel yang digunakan disebabkan oleh laporan keuangan perusahaan tertentu yang tidak lengkap dalam periode 2012-2016, sehingga yang mewakili kriteria hanya tujuh perusahaan saja.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling* dimana pengumpulan datanya mengikuti kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil tidak menjamin dapat mewakili populasi dalam subsektor farmasi.
3. Perilaku para investor yang spekulatif membuat penelitian menggunakan data historis pada harga saham dan volume perdagangan pasar modal menjadi kurang tepat.
4. Penelitian ini juga berlawanan dengan hasil perkiraan sebelumnya dan teori ekonomi maupun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko sistematis terhadap kinerja dan nilai perusahaan karena keterbatasan deskriptif pada catatan pada laporan keuangan perusahaan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Nilai *R-square* yang rendah pada kedua rantai kausal dengan dependen kinerja dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa banyak variabel makroekonomi diluar model yang dapat ditambahkan. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Wijiyanti (2013) yang melakukan penelitian lebih kompleks terhadap faktor fundamental yang ikut mempengaruhi harga saham seperti analisa ROA, ROE, BV, DER, dan *Payout Ratio*.
2. Rendahnya nilai *R-square* juga dapat disebabkan karena penggunaan dua model rantai kausal, sehingga untuk memperbaiki model perlu menggabungkan dua model menjadi satu untuk meningkatkan mutu penelitian.

5.4 Saran

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya risiko sistematis, masih banyak faktor fundamental lain yang dapat mempengaruhi. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dapat memakai faktor fundamental agar hasil yang didapat lebih kompleks daripada penelitian ini.
2. Adanya hasil yang berlawanan dari konsep teori ekonomi maupun penelitian terdahulu bisa disebabkan oleh perbedaan karakter dan perilaku investor dalam pasar modal subsektor farmasi berbeda dengan subsektor

lainnya sehingga membuat hasil penelitian ini diluar perkiraan sebelumnya. Agar menghasilkan model yang lebih baik perlu dipertimbangkan untuk menambah ke beberapa sektor lain, jumlah variabel juga dapat diperbanyak, serta periode waktu penelitian dapat ditambah untuk menghasilkan informasi yang lebih tepat sehingga kesimpulan hasil akhir penelitian dapat lebih sempurna.

